

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA

**DASMO**

[amo0903unindra@gmail.com](mailto:amo0903unindra@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Teknik, Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Indraprasta PGRI

**NURHAYATI**

Program Studi Pendidikan Matematika, FTMIPA, Universitas Indraprasta PGRI

**GIRI MARHENTO**

Program Studi Pendidikan Biologi, FTMIPA, Universitas Indraprasta PGRI

**Abstract.** The study was done in order to prove and verify the influence of parent's education level and parenting style of student's science learning achievement. The study was conducted at the junior high school students in Kecamatan Periuk, Tangerang, Banten in 2012. The method used in this study is the *eks post facto* a sample of 108 students. From the results obtained: 1) there is the influence of parent's education level of student's science learning achievement, 2) there is the influence of parenting style of parents of student's science learning achievement, and 3) There was no interaction effect of level of education and upbringing of parent of achievement students learn science.

Keywords: level of education, parenting, school performance

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan memverifikasi pengaruh tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMP di Kecamatan Periuk, Tangerang, Banten, tahun 2012. Metode yang digunakan adalah survei *ex post facto*, dengan jumlah sampel 108 siswa. Dari pengolahan data diperoleh hasil: 1) terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar IPA, 2) terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA, dan 3) tidak terdapat pengaruh interaksi tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA.

Keywords: level of education, parenting, school performance

### PENDAHULUAN

*Human Development Indeks* (HDI) merupakan indikator untuk mengklasifikasikan tingkat kemajuan Negara-negara di dunia. HDI diukur berdasarkan 3 hal yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan ekonomi. Berdasarkan survei UNDP (*united nations development program*), pada tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat 124 dari 187 negara. Pada tahun 2010 Indonesia berada pada peringkat 108 dari 169. HDI Indonesia adalah sebesar 0,617 berada pada peringkat 5 ASEAN. HDI Indonesia justru melorot pada sektor pendidikan padahal RAPBN tersedot 20% atau sekitar Rp.246 triliun dari 1229,6 triliun. IPM mencatat rata-rata lama sekolah di Indonesia masih rendah, hanya 5,8 tahun/tidak lulus SD (Susanto, 2011:1).

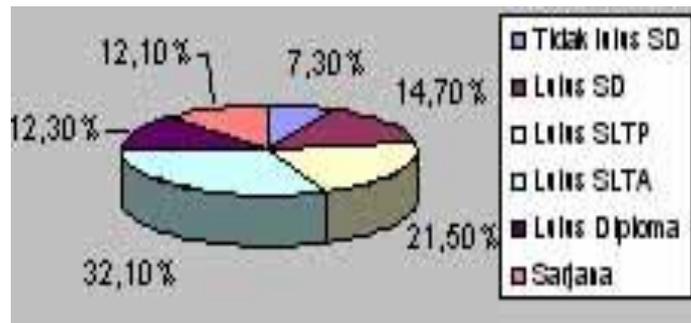
Belajar secara umum dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan eksternal siswa. Hasil penelitian Lindgreen yang dikutip Purwono (2010:1) dalam <http://www.smandapura.sch.id>, yang melakukan penelitian terhadap sejumlah siswa sukses di San Frasisca State College mengenai alasan-alasan keberhasilan studi siswa menemukan hasil sebagai berikut: Kebiasaan-kebiasaan studi yang baik (*Good study habits*) 33%; minat (*Interest*) 25%; Kecerdasan (*Intellegende*) 15%; Pengaruh keluarga (*Family influence*) 5% lain-lain (*Other*) 22%. Dari hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa kecerdasan yang selama ini diagungkan sebagai faktor utama keberhasilan siswa dalam belajar hanya berkontribusi 15% saja.

Berdasarkan penelitian tersebut pula, bahwa pengaruh keluarga juga memiliki kontribusi sebesar 5% terhadap keberhasilan belajar siswa. Angka ini tentunya menunjukkan bahwa keluarga memegang peranan penting. Dengan melihat hasil penelitian di atas pula, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang berkaitan dengan pengaruh keluarga terhadap prestasi belajar IPA siswa. Pengaruh keluarga dalam hal ini berupa jenjang pendidikan dan pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Pola asuh orang tua adalah serangkaian bentuk atau tata cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menjaga, merawat dan mendidik anaknya yang bersifat konsisten yang diwujudkan dalam bentuk interaksi antara orang tua dan anak-anaknya. Gerungan dalam Susmeini (1998:27) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua diartikan sebagai, “cara dan sikap orang tua dalam memimpin anaknya yang diperlihatkan dengan sikap otoriter, bebas, dan demokratis yang dapat mempengaruhi perkembangan dari ciri-ciri tertentu pada pribadi anak”. Secara garis besar, terdapat tiga tipe pola asuh orang tua terhadap anaknya yaitu pola asuh otoriter, otoritatif dan pola asuh demokratis. Tipe-tipe pola asuh tersebut akan tercermin pada tingkah laku siswa dalam belajar. Tipe pola asuh ini akan mengarah pada tindakan yang dapat memacu keberhasilan anak dalam bidang akademik yaitu tindakan orang tua membantu menyelesaikan tugas akademik (*support*), tindakan orang tua mengarahkan kegiatan anak ke arah prestasi (*parental control*), dan tindakan orang tua yang mencerminkan ketegasan, konsistensi, dan rasional (*power*). Mussen dalam Juwari (2004:27) mengemukakan bahwa latar belakang orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh yakni hubungan ayah dan ibu, keadaan dalam masyarakat, kepribadian orang tua, keadaan dalam keluarga dan pandangan orang tua terhadap anak.

Irnawati (2003:31) dari hasil penelitiannya mengenai motivasi berprestasi dan pola pengasuhan suku bangsa Batak menyatakan bahwa, ”pola pengasuhan yang ditunjukkan oleh orang tua suku Batak Toba yang berhasil adalah gaya *authoritative*”. Pola asuh otoritatif adalah pola asuh demokratis, yaitu pola asuh orangtua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orangtua.

Pola asuh yang diterapkan orang tua tentunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dienyam. Menurut Suryadi (1999:153), “tingkat pendidikan adalah lamanya pendidikan seseorang yang didasarkan atas kemampuan dan kesempatan seseorang mengikuti satuan pendidikan, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar”. Satuan pendidikan merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Jenjang pendidikan menurut Suryadi juga adalah tingkatan pendidikan persekolahan yang berkesinambungan antara satu jenjang dengan jenjang lainnya. Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.



Sumber: [www.orangtua.org](http://www.orangtua.org) (2011)

Gambar 1.1. Jumlah lulusan tiap jenjang pendidikan.

Persentase tingkat kelulusan berdasarkan jenjang pendidikan di Indonesia dapat dilihat pada diagram di atas. Terlihat bahwa, yang tidak lulus SD menunjukkan angka 7,30%, lulus SD 12,10%, lulus SLTP 21,50%, lulus SLTA 32,10%, lulus diploma 14,70% dan yang lulus sampai dengan sarjana 12,10%. Secara sepintas, orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi pola asuh dan prestasi belajar anaknya. Namun demikian perlu penelitian lebih lanjut apakah hal itu benar terjadi. Hal ini terjadi karena, dalam beberapa kasus tingkat pendidikan orang tua yang tinggi belum tidak menjamin anaknya dapat berprestasi dengan baik dalam belajar.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan 9 kelompok yang dibandingkan, maka penelitian ini menggunakan teknik *Analisis Of Varians* (ANOVA) 3x3. Analisis yang dilakukan dengan menganalisis ukuran variable terikat melalui ANOVA, dengan demikian pengaruh utama dan pengaruh interaksi dapat ditetapkan. Cara ini disebut dengan pengendalian parsial yaitu dengan cara memasukkan variable luar ke dalam disain. Dengan teknik tersebut memungkinkan kredibilitas penelitian *ex post facto* meningkat. Model disain penelitian dari variable-variabel penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Disain ANOVA Faktorial 3 x 3

VARIABEL		Tingkat Pendidikan (A)			
		SMA (A1)	SMP (A2)	SD (A3)	Jumlah
Pola Asuh Orang Tua (B)	Permissive (B1)	A1B1	A2B1	A3B1	B1
	Demokratis (B2)	A1B2	A2B2	A3B2	B2
	Otoriter (B3)	A1B3	A2B3	A3B3	B3
	Jumlah	A1	A2	A3	A X B

Keterangan:

A1B1: Kelompok siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan SMA dan pola asuh permissive

A1B2: Kelompok siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan SMA dan pola asuh demokratis

A1B3: Kelompok siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan SMA dan pola asuh otoriter

A2B1: Kelompok siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan SMP dan pola asuh permissive

- A2B2: Kelompok siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan SMP dan pola asuh demokratis
- A2B3: Kelompok siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan SMP dan pola asuh otoriter
- A3B1: Kelompok siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan SD dan pola asuh permissive
- A3B2: Kelompok siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan SD dan pola asuh demokratis
- A3B3: Kelompok siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan SD dan pola asuh permissive

Dalam penelitian ini terdapat dua variable bebas dan satu variable terikat. Variabel bebasnya adalah tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dan pola asuh orang tua ( $X_2$ ). Sedangkan sebagai variable terikat ( $Y$ ) adalah prestasi belajar IPA siswa. Sementara itu sampel diambil dari 2 sekolah, SMP PGRI Periuk dan SMP Islam Baidhaul Ahkam yang berjumlah 108 orang siswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh rangkuman data sebagai berikut.

**Tabel 2. Rangkuman Data Hasil Penelitian**

<b>Pola asuh orang tua</b> <b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Permisif (<math>A_1</math>)</b>	<b>Demokratis (<math>A_2</math>)</b>	<b>Otoriter (<math>A_3</math>)</b>	<b>Jumlah</b>
<b>SD (<math>B_1</math>)</b>	$n_{A_1B_1} = 12$ $\bar{X}_{A_1B_1} = 62,5$ $s^2_{A_1B_1} = 6,59$	$n_{A_2B_1} = 12$ $\bar{X}_{A_2B_1} = 71,00$ $s^2_{A_2B_1} = 6,47$	$n_{A_3B_1} = 12$ $\bar{X}_{A_3B_1} = 66,58$ $s^2_{A_3B_1} = 11,45$	$n_{B_1} = 36$ $\bar{X}_{B_1} = 66,69$ $s^2_{B_1} = 8,96$
<b>SMP (<math>B_2</math>)</b>	$n_{A_1B_2} = 12$ $\bar{X}_{A_1B_2} = 64,75$ $s^2_{A_1B_2} = 65$	$n_{A_2B_2} = 12$ $\bar{X}_{A_2B_2} = 73,25$ $s^2_{A_2B_2} = 7,74$	$n_{A_3B_2} = 12$ $\bar{X}_{A_3B_2} = 68,83$ $s^2_{A_3B_2} = 7,83$	$n_{B_2} = 36$ $\bar{X}_{B_2} = 68,94$ $s^2_{B_2} = 9,04$
<b>SMA (<math>B_3</math>)</b>	$n_{A_1B_3} = 12$ $\bar{X}_{A_1B_3} = 68,92$ $s^2_{A_1B_3} = 8,82$	$n_{A_2B_3} = 12$ $\bar{X}_{A_2B_3} = 74,5$ $s^2_{A_2B_3} = 5,63$	$n_{A_3B_3} = 12$ $\bar{X}_{A_3B_3} = 72,67$ $s^2_{A_3B_3} = 8,07$	$n_{B_3} = 36$ $\bar{X}_{B_3} = 72,03$ $s^2_{B_3} = 7,77$
<b>Jumlah</b>	$n_{A_1} = 36$ $\bar{X}_{A_1} = 69,36$ $s^2_{A_1} = 9,23$	$n_{A_2} = 36$ $\bar{X}_{A_2} = 72,92$ $s^2_{A_2} = 6,64$	$n_{A_3} = 36$ $\bar{X}_{A_3} = 65,39$ $s^2_{A_3} = 8,87$	$n_T = 108$ $\bar{X}_T = 69,06$ $s^2_T = 8,31$

Setelah dilakukan uji persyaratan data diperoleh kesimpulan bahwa data penelitian merupakan data yang normal dan homogen. Mengingat data tersebut normal maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji parametrik yaitu menggunakan uji anova dua arah (*two way anova*). Proses perhitungan dibantu dengan program SPSS verssi 18.0. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Tabel Penolong Uji Hipotesis  
Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1173.925 <sup>a</sup>	8	146.741	2.340	.024
Intercept	487530.568	1	487530.568	7774.788	.000
Pola_Asuh	606.729	2	303.365	4.838	.010
Jenjang_Pendidikan	396.716	2	198.358	3.163	.047
Pola_Asuh *	238.442	4	59.610	.951	.438
Jenjang_Pendidikan					
Error	6207.954	99	62.707		
Total	523089.000	108			
Corrected Total	7381.880	107			

a. R Squared = .159 (Adjusted R Squared = .091)

Berdasarkan tabel 3. baris 4 mengenai ringkasan hasil ANOVA (output SPSS) terlihat bahwa sign. untuk jenjang pendidikan orang tua sebesar 0,047. Dengan demikian maka nilai sign. tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,047 > 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan rerata (*mean*) prestasi belajar IPA responden jika dilihat dari segi jenjang pendidikan orang tua adalah perbedaan signifikan.

Kemudian, berdasarkan tabel 3. baris 3 mengenai ringkasan hasil ANOVA (output SPSS) terlihat bahwa sign. untuk pola asuh orang tua sebesar 0,010. Dengan demikian maka nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh rerata (*mean*) prestasi belajar IPA berdasarkan pola asuh orang tua responden adalah perbedaan signifikan. Selanjutnya, berdasarkan tabel 3. baris 5 (lima) mengenai ringkasan hasil ANOVA (output SPSS) terlihat bahwa nilai sign. untuk interaksi (Pola\_Asuh\*Jenjang\_Pendidikan) sebesar 0,438. Nilai sign tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,438 > 0,05$ ) maka, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara pola asuh dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa**

Jenjang pendidikan adalah kepemilikan ijazah/sertifikat pendidikan formal yang dimiliki seseorang sebagai indikator dalam mengikuti satuan pendidikan yang diselenggarakan. Dengan memiliki pribadi yang dewasa sebagai hasil dari pendidikan, seseorang akan memiliki kemampuan yang tidak sama dengan kemampuan orang lain. Kemampuan yang dimiliki tersebut akan menjadi pedoman baginya untuk bertindak dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan berusaha untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Hal ini tentunya juga berlaku dalam menunjang prestasi belajar IPA anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan jenjang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa. Nilai sign. untuk jenjang pendidikan orang tua sebesar 0,047. Dengan demikian maka nilai sign. tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,047 < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian maka anggapan bahwa tingkat pendidikan

orang tua yang tinggi akan diikuti oleh prestasi belajar anak yang tinggi terbukti. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan anaknya sehingga memungkinkan mereka untuk terlibat lebih jauh dalam pendidikan anak.

Berdasarkan hal tersebut, pengaruh tingkat pendidikan orang tua pada prestasi terbaik siswa akan direpresentasikan sebagai hubungan yang dimediasi oleh interaksi antara proses dan variabel status. Misalnya saja, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan fasilitas dan kebutuhan anaknya dalam belajar. Orang tua juga dapat terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, serta memungkinkan untuk memperoleh model keterampilan dan strategi pemecahan masalah bagi anak untuk dapat berhasil dalam belajarnya. Dengan demikian, siswa dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan memiliki banyak hal untuk mendukung anaknya dalam belajar, keyakinan akan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan memungkinkan mereka menggunakan strategi belajar yang lebih efektif daripada anak-anak dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa.

### **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa**

Pola asuh orang tua adalah serangkaian bentuk atau tata cara yang dilakukan oleh orangtua dalam menjaga, merawat dan mendidik anaknya yang bersifat konsisten yang diwujudkan dalam bentuk interaksi antara orang tua dan anak-anaknya. Tata cara dalam menerapkan pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anaknya secara garis besar terbagi atas tiga tipe yaitu pola asuh otoriter, permissive dan pola asuh demokratis. Sementara itu, prestasi belajar tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor yang datang dari dalam maupun luar diri siswa. Salah satu faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar tersebut adalah pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya.

Pola asuh yang diterapkan orang tua akan tercermin tidak hanya dari perilaku anak secara umum. Pola asuh orang tua juga dapat tercermin dalam belajar siswa. Pola asuh orang tua dalam belajar anak akan tercermin dalam kebiasaan siswa dalam belajar. Kepedulian orang tua dalam mendorong dan memotivasi agar siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik ditunjukkan dalam berbagai bentuk, antara lain: (1) membantu memecahkan kesulitan belajar, (2) mendorong semangat dan kesungguhan belajar, (3) melakukan pemantauan saat siswa sedang belajar, (4) mengingatkan siswa pada tugas-tugas belajar, (5) keterlibatan orang tua di sekolah, (6) mengadakan kegiatan diskusi dengan anak, (7) membatasi waktu bermain dan menonton televisi, dan (8) menerapkan sanksi dan memberikan hadiah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa. Nilai sign. untuk pola asuh orang tua sebesar 0,010. Dengan demikian maka nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ) yang menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa.

Jika ditinjau secara parsial, rata-rata prestasi belajar IPA siswa dengan pola asuh orang tua otoriter sebesar 65,39, autoritatif 72,92, dan permissive 69,36. Hal tersebut menandakan bahwa pola asuh autoritatif memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kedua jenis pola asuh otoriter dan permissive. Hal ini tentunya sesuai dengan penelitian Dronbusch dkk dalam Roswita (2000:37) pada siswa sekolah menengah menemukan bahwa, “anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh autoritatif mempunyai prestasi belajar lebih baik daripada anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh otoriter dan permisif”. Demikian pula Irnawati (2003:31) dalam penelitiannya yang

terbatas pada suku Batak menyatakan bahwa, “pola pengasuhan yang ditunjukkan oleh orang tua suku bangsa Batak Toba adalah gaya *authoritative*”. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa.

### **Pengaruh Interaksi Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa**

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi orang tua akan memiliki pengetahuan yang lebih baik. Selain itu pula memiliki keterbukaan terhadap hal-hal baru dan ide-ide baru yang akan berguna bagi kehidupan keluarganya. Berkaitan dengan hal tersebut maka, secara konvensional dengan tingkat pendidikan yang tinggi orang tua akan memiliki pola asuh yang baik pula. Namun demikian, tidak semua orang tua memberikan pola asuh yang sama terhadap anak-anaknya. Sebagai contoh, kedua orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya keduanya sibuk bekerja. Sehingga anak tidak mampu dibimbing dengan baik, dan memberikan apa yang diinginkan oleh anak. Dengan demikian maka, pada tingkat pendidikan orang tua akan memiliki pola asuh yang berbeda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa. Berdasarkan table 3. baris 5 (lima) mengenai ringkasan hasil ANOVA (output SPSS) terlihat bahwa nilai sign. untuk interaksi (Pola\_Asuh\*Jenjang\_Pendidikan) sebesar 0,438. Nilai sign tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,438 > 0,05$ ) yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan kedua variable tersebut terhadap prestasi belajar IPA siswa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis penelitian dan analisis pengolahan data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa. Hal ini diperlihatkan oleh nilai sign pada table pengujian hipotesis dimana nilai sign. untuk jenjang pendidikan orang tua sebesar 0,047. Dengan demikian maka nilai sign. tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,047 < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua diikuti oleh prestasi belajar IPA siswa.
2. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa. Hal ini diperlihatkan oleh nilai sign pada table pengujian hipotesis dimana nilai sign. untuk pola asuh orang tua sebesar 0,010. Dengan demikian maka nilai sign. tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka pola asuh orang tua otoriter, demokratis dan permissive memiliki perbedaan yang signifikan ditinjau dari prestasi belajar IPA siswa.
3. Tidak terdapat pengaruh interaksi tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa. Hal ini diperlihatkan oleh nilai sign pada table pengujian hipotesis dimana nilai sign. untuk interaksi (POT\*Jenjang\_Pendidikan) sebesar 0,438. Nilai sign tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,438 > 0,05$ ) yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan kedua variable tersebut terhadap prestasi belajar IPA siswa.

### Saran

Beberapa saran yang perlu disampaikan terkait hasil penelitian dengan diatas adalah:

1. Orang tua hendaknya memiliki pola asuh yang baik dengan tidak memaksakan kehendak dan juga mmebiarkan anak tanpa control. Siswa yang diberikan pola asuh orang tua demokratis/autoritatif memiliki rata-rata prestasi belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permissive.
2. Selain itu pula, serendah apa pun tingkat pendidikan orang tua harus terus mendukung dengan memberikan kenyamanan anaknya dalam belajar. Selain itu pula, orang tua juga harus terus belajar mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat.
3. Bagi guru dan sekolah, untuk turut menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa. Kelemahan dan kelebihan siswa di sekolah disampaikan kepada orang tua dan mendiskusikannya untuk mendapatkan solusi yang terbaik bagi perkembangan anak.
4. Perlu adanya penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang representative untuk setiap kelompok sehingga memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Irnawati. 2011. **Motivasi dan Pola Pengasuhan Pada Suku Bangsa Batak Toba di Desa Parparean II Kecamatan Porsea-Kabupaten tapanuli Utara Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara.** *Jurnal Psikologi Sosial.* 9 (01), 22-32.
- Juwari A. 2004. **Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pola Asuh Orang Tua, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMUN di Kulon Progo [Tesis].** Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Purwono, Bambang. 2010. **Kebiasaan Belajar Sumbangan Terbesar Dalam Prestasi Belajar.** <http://www.smandapura.sch.id>, 14 April 2010.
- Roswita. 2000. **Prestasi Belajar Anak Ditinjau dari Pengaturan Internal dan Pola Asuh Autoritatif [Tesis].** Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Suryadi, Ace. 1999. **Investasi SDM dan Pembangunan.** Jakarta: Balai Pustaka.
- Susanto, Cornelius Eko. 2011. **IPM PBB 2011.** Jakarta: Media Indonesia, edisi jumat 4 November 2011. No. 11193 tahun XLII.
- ..... 2011. **Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak.** [www.orangtua.org/.../pengaruh-tingkat-pendidikan-orang-tua-terhad...](http://www.orangtua.org/.../pengaruh-tingkat-pendidikan-orang-tua-terhad...) 16 Mei 2011.